

BAB II

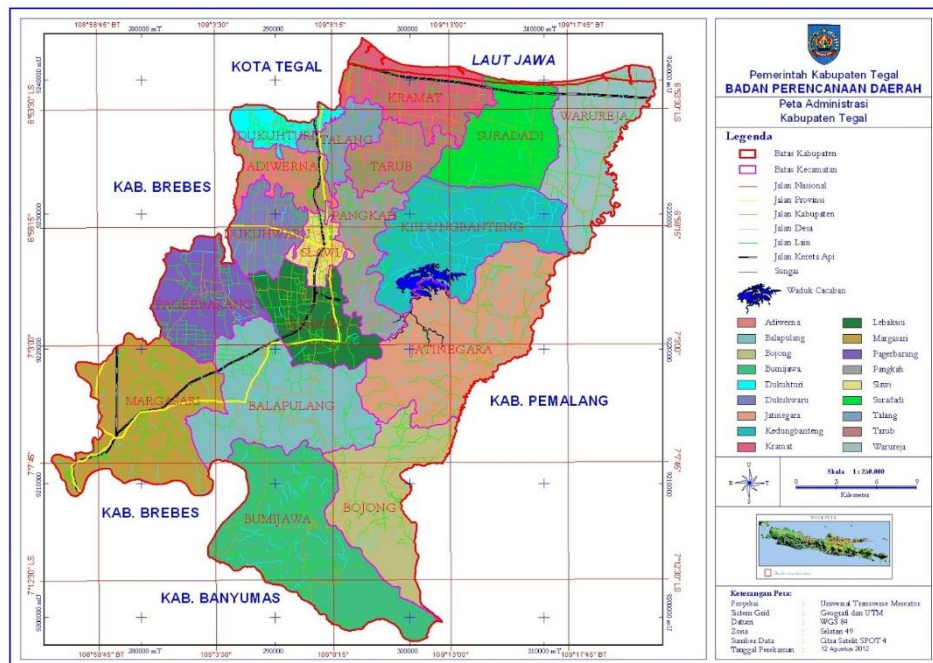
GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

1.1. Gambaran Umum Kabupaten Tegal

Kabupaten Tegal merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang terletak di wilayah bagian barat pesisir Pantai Utara Jawa Tengah dengan Ibukota Kabupaten berada di Kota Slawi, sekitar 14 km sebelah selatan Kota Tegal. Kabupaten Tegal menjadi daerah yang strategis karena menempati posisi persilangan arus transportasi Semarang-Cirebon-Jakarta dan Jakarta-Tegal-Cilacap dengan fasilitas pelabuhan di Kota Tegal.

Gambar 1.1

Peta Wilayah Kabupaten Tegal



Sumber : Bappeda Kabupaten Tegal Tahun 2019

Kabupaten Tegal terletak diantara 108°57'6" - 109°21'30" Bujur Timur dan 6°50'41" - 7°15'30" Lintang Selatan. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Tegal sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kota Tegal dan Laut Jawa
- Sebelah timur : Kabupaten Pemalang
- Sebelah barat : Kabupaten Brebes
- Sebelah selatan : Kabupaten Brebes dan Kabupaten Banyumas

Kabupaten Tegal memiliki wilayah seluas 878,79 km². Secara administratif Kabupaten Tegal terbagi menjadi beberapa wilayah administrasi yang terdiri dari 18 kecamatan, 281 desa, dan 6 kelurahan.

Tabel 1.2

Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan di Kabupaten Tegal Tahun 2018

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan
1.	Margasari	86,84	13	-
2.	Bumijawa	88,55	18	-
3.	Bojong	58,52	17	-
4.	Balapulang	74,91	20	-
5.	Pagerbarang	43,00	13	-
6.	Lebaksiu	40,95	15	-
7.	Jatinegara	79,62	17	-
8.	Kedungbanteng	87,62	10	-
9.	Pangkajene	35,51	23	-
10.	Slawi	13,63	5	5
11.	Dukuhwaru	26,58	10	-
12.	Adiwerna	23,86	21	-
13.	Dukuhturi	17,48	18	-
14.	Talang	18,37	19	-
15.	Tarub	26,82	20	-
16.	Kramat	38,49	19	1
17.	Suradadi	55,73	11	-
18.	Warureja	62,31	12	-
Jumlah		878,79	281	6

Sumber: BPS Kabupaten Tegal 2018

Secara topografis wilayah Kabupaten Tegal terdiri dari 3 kategori daerah, yaitu:

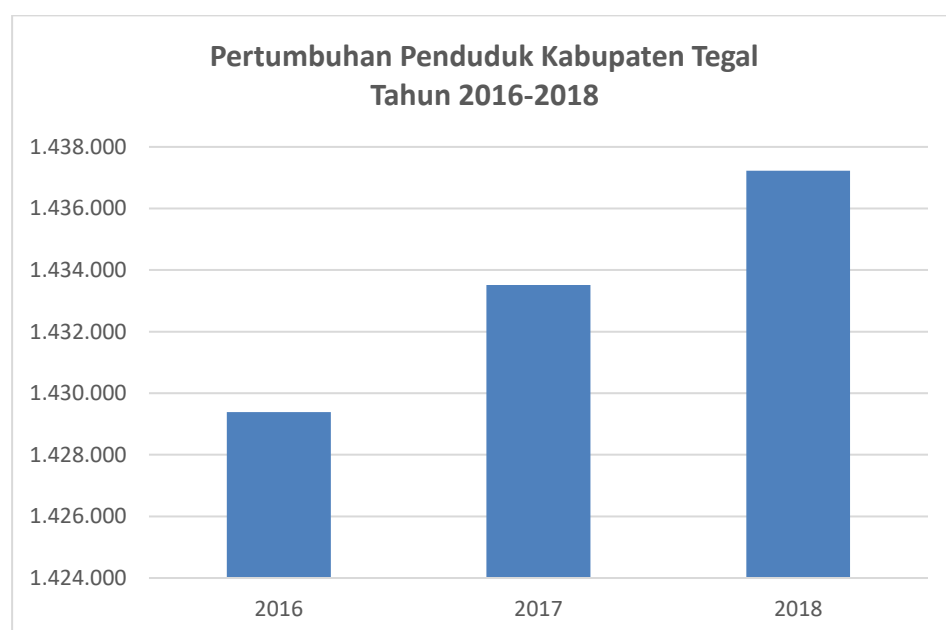
1. Daerah pantai meliputi Kecamatan Kramat, Suradadi, dan Warureja.
2. Daerah dataran rendah meliputi Kecamatan Adiwerna, Dukuhturi, Talang, Tarub, Pagerbarang, Dukuhwaru, Slawi, Lebaksiu, sebagian wilayah Suradadi, Warureja, Kedungbanteng, dan Pangkah.
3. Daerah dataran tinggi atau pegunungan meliputi Kecamatan Jatinegara, Margasari, Balapulung, Bumijawa, Bojong, Sebagian Pangkah dan Kedungbanteng.

2.2. Kondisi Demografis

Ditinjau dari segi demografi, jumlah penduduk Kabupaten Tegal dari tahun 2016 hingga 2018 selalu mengalami peningkatan. Gambar 1.2 berikut merupakan grafik jumlah penduduk Kabupaten Tegal pada tahun 2016, 2017, dan 2018.

Gambar 1.2

Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Tegal Tahun 2016-2018



Dari Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Tegal selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2016 Kabupaten Tegal memiliki penduduk dengan jumlah 1.429.386 jiwa sebagai tolak ukur kenaikan jumlah penduduk. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2017 jumlah penduduk Kabupaten Tegal mengalami kenaikan menjadi 1.433.515 jiwa. Kemudian pada tahun 2018, jumlah penduduk Kabupaten Tegal mengalami kenaikan kembali hingga mencapai 1.437.225. Rata-rata jumlah kenaikan penduduk dari tahun 2016 sampai 2018 kurang lebih 4 ribu jiwa.

Jumlah penduduk Kabupaten Tegal pada tahun 2018 mencapai 1.437.225 jiwa dengan *sex ratio* sebesar 98,81. Hal ini berarti bahwa untuk setiap 100 penduduk perempuan di Kabupaten Tegal pada tahun 2018 terdapat 99 penduduk laki-laki. Dengan luas wilayah Kabupaten Tegal yang mencapai 878,79 km², kepadatan penduduk di Kabupaten Tegal adalah 1.635 penduduk per Km². Jika dilihat dari komponen penduduk berdasarkan kelompok umur maka jumlah penduduk kelompok umur produktif (15 tahun-64 tahun) mencapai 953.218 orang, jumlah penduduk non-produktif yaitu penduduk kelompok umur muda (0-14 tahun) dan kelompok umur tua (65 tahun keatas) mencapai 352.896 orang. Sehingga dapat diketahui angka beban ketergantungan (*dependency ratio*) mencapai 37,02% artinya disetiap 100 penduduk terdapat 37 penduduk tidak produktif. Berikut merupakan tabel kepadatan penduduk menurut kecamatan yang ada di Kabupaten Tegal:

Tabel 1.3

Kepadatan Penduduk dirinci menurut Kecamatan di Kabupaten Tegal Tahun 2018

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
1.	Margasari	86,84	96.062	1.106
2.	Bumijawa	88,55	84.744	957
3.	Bojong	58,52	62.197	1.063
4.	Balapulang	74,91	82.218	1.098
5.	Pagerbarang	43,00	52.794	1.228
6.	Lebaksiu	40,95	84.103	2.054
7.	Jatinegara	79,62	54.231	681
8.	Kedungbanteng	87,62	40.512	462
9.	Pangkah	35,51	101.602	2.861
10.	Slawi	13,63	72.636	5.329
11.	Dukuhwaru	26,58	60.075	2.260
12.	Adiwerna	23,86	119.966	5.028
13.	Dukuhturi	17,48	89.187	5.102
14.	Talang	18,37	103.040	5.609
15.	Tarub	26,82	78.843	2.940
16.	Kramat	38,49	112.805	2.931
17.	Suradadi	55,73	81.769	1.467
18.	Warureja	62,31	60.441	970

Sumber: Kabupaten Tegal dalam Angka 2019

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa secara umum, wilayah yang memiliki tingkat kepadatan penduduk relatif lebih tinggi berada di kawasan perkotaan, terutama kawasan yang mengikuti jalur regional, kawasan Kota Slawi, dan kawasan yang berbatasan dengan Kota Tegal. Hal ini terjadi karena kawasan-kawasan tersebut memiliki pusat aktivitas ekonomi yang secara otomatis memiliki kualitas

layanan sarana dan prasarana yang relatif baik sehingga menarik orang untuk datang dan tinggal di kawasan tersebut.

2.3. Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Penduduk di Kabupaten Tegal didominasi oleh penduduk usia produktif yaitu usia 15-64 tahun. Hal ini merupakan bonus demografi, dimana tenaga kerja tersedia sangat melimpah. Bahkan, banyak masyarakat Kabupaten Tegal yang merantau di daerah lain untuk bekerja. Penduduk usia produktif yang melimpah akan menyediakan jumlah tenaga kerja potensial yang relatif murah, tetapi pemanfaatan yang kurang baik justru akan menambah jumlah pengangguran.

Tabel 1.4

Jumlah Penduduk Kabupaten Tegal Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Pada Tahun 2018

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0-4	63.816	59.967	123.783
5-9	65.828	62.215	128.043
10-14	67.591	63.520	131.111
15-19	62.967	57.632	120.599
20-24	58.397	56.191	114.588
25-29	55.301	54.226	109.527
30-34	50.801	52.740	103.541
35-39	50.832	52.732	103.564
40-44	46.331	47.426	93.757
45-49	42.357	44.783	87.140
50-54	40.412	44.197	84.609
55-59	36.020	38.693	74.713
60-64	30.197	30.983	61.180
65-69	18.278	20.980	39.258
70-74	11.740	16.127	27.867
75+	13.437	20.508	33.945
Jumlah	714.305	722.920	1.437.225

Sumber: Kabupaten Tegal dalam Angka 2019

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa komposisi penduduk Kabupaten Tegal pada tahun 2018 didominasi oleh penduduk rentang umur 10 tahun hingga umur 24 tahun, jumlahnya cenderung menurun dari rentang umur 25 hingga umur 64 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tegal memiliki potensi angkatan kerja dan belum kerja yang cukup banyak untuk menunjang pembangunan Kabupaten Tegal kedepannya. Jika dilihat dari jenis kelamin, jumlah penduduk perempuan lebih besar daripada jumlah penduduk laki-laki dimana penduduk perempuan berjumlah 722.920 jiwa sedangkan penduduk laki-laki berjumlah 714.305 jiwa. Dari total jumlah penduduk 1.437.225 jiwa tersebut, 1.171.029 diantaranya masuk kedalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) dan memiliki hak suara pada Pilkada Kabupaten Tegal Tahun 2018.

2.4. Kehidupan Sosial, Budaya, dan Agama

Kabupaten Tegal merupakan wilayah yang majemuk dan cukup beragam dari aspek sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Secara garis besar kondisi sosial masyarakat Kabupaten Tegal dapat digolongkan menjadi tiga yaitu, masyarakat agraris, industri atau perdagangan, serta masyarakat urban. Kondisi sosial budaya masyarakat Kabupaten Tegal secara umum dapat dikatakan tidak jauh berbeda dengan masyarakat Jawa Tengah pada umumnya, namun karena posisinya yang jauh dari pusat budaya keraton membuat masyarakat Tegal nyaris tidak tersentuh budaya adiluhung dalam aspek penggunaan bahasa. Masyarakat Tegal memiliki bahasa dan budaya jawa tersendiri yang lebih demokratis dan afeodalistik karena bahasa Tegal yang biasa disebut bahasa ngapak tidak mengenal strata atau tingkatan ketiga yang disebut kromo inggil, tetapi hanya mengenal ngoko dan bebasa.

Masyarakat Tegal dikenal dengan karakternya yang keras dan etos kerja yang tinggi.

Kabupaten Tegal juga dikenal sebagai daerah yang cukup kuat dalam hal keagamaan karena mayoritas masyarakat Tegal menjadi anggota atau pengikut sebuah organisasi keagamaan. Masyarakat yang mengikuti organisasi keagamaan biasanya memiliki nilai atau norma yang diyakini bersama, salah satunya adalah patuh terhadap *sendika dhawuh* para kyai atau tokoh yang mereka anggap sebagai panutan. Salah satu dampak dari banyaknya pengikut organisasi keagamaan adalah sering diadakannya kegiatan pengajian ataupun kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu tradisi yang mengembangkan nilai religius seperti nyadran, suronan, syawalan, rebo wekasan, ruwat bumi, sedekah bumi, dan penjamasan makam Sunan Amangkurat Agung tetap dijalankan oleh masyarakat ditengah masuknya nilai-nilai baru yang lebih praktis di era modern seperti sekarang ini.

Dari total penduduk 1.437.225 jiwa, mayoritas penduduk Kabupaten Tegal memeluk agama Islam. Berikut adalah daftar agama dan pemeluknya di Kabupaten Tegal pada tahun 2018:

Tabel 1.5

Persentase Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Tegal Tahun 2018

No.	Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
1.	Margasari	99,55	0,29	0,10	0,01	0,05	0,00
2.	Bumijawa	99,98	0,01	0,01	0,00	0,00	0,00
3.	Bojong	99,99	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00
4.	Balapulang	99,80	0,11	0,07	0,00	0,02	0,00
5.	Pagerbarang	99,98	0,00	0,02	0,00	0,00	0,00
6.	Lebaksiu	99,96	0,00	0,03	0,01	0,00	0,00
7.	Jatinegara	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.	Kedungbanteng	99,84	0,06	0,08	0,02	0,00	0,00
9.	Pangkah	99,64	0,18	0,17	0,00	0,01	0,00
10.	Slawi	95,62	1,55	1,45	0,62	0,48	0,28
11.	Dukuhwaru	99,86	0,02	0,07	0,02	0,03	0,00
12.	Adiwerna	99,28	0,63	0,06	0,01	0,02	0,00
13.	Dukuhturi	99,89	0,05	0,05	0,00	0,01	0,00
14.	Talang	99,62	0,22	0,16	0,00	0,00	0,00
15.	Tarub	99,95	0,03	0,00	0,00	0,02	0,00
16.	Kramat	97,65	0,67	1,29	0,20	0,14	0,05
17.	Suradadi	99,96	0,03	0,01	0,00	0,00	0,00
18.	Warureja	99,89	0,09	0,02	0,00	0,00	0,00

Sumber: Kabupaten Tegal dalam Angka 2019

Meskipun agama islam adalah agama mayoritas, namun suasana hidup beragama yang kondusif dan toleransi antar pemeluk agama di Kabupaten Tegal tetap terpelihara dengan baik. Itulah sebabnya, sampai sekarang tidak pernah terjadi kasus pertikaian antar warga yang bermuatan keagamaan. Terpeliharanya kondisi ini, antara lain dikarenakan adanya jalinan yang kokoh diantara para pemuka agama yang terwadahi dalam Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB). Terdapat pula berbagai organisasi keagamaan yang berperan pada penguatan moral agama

masyarakat dan melakukan perlindungan keluarga baik dari pengaruh internal maupun eksternal melalui aktivitas keagamaan.

2.5. Kondisi Politik di Kabupaten Tegal

Kondisi politik di Kabupaten Tegal sejauh ini dapat dikatakan cukup dinamis. Hal ini karena suprastruktur maupun infrastruktur politik aktif mewarnai dinamika politik lokal di Kabupaten Tegal. Sebagai bagian dari infrastruktur politik, masyarakat Kabupaten Tegal memiliki tingkat kepedulian terhadap politik yang cukup baik, hal ini dapat ditunjukkan salah satunya yaitu dengan tingkat partisipasi politik pada tiga kali gelaran Pilkada Kabupaten Tegal yang selalu mengalami kenaikan, mulai dari 57,31% pada Pilkada 2008, menjadi 57,90% pada Pilkada 2013, hingga mencapai 65,74% pada Pilkada 2018. Dinamika politik lokal di Kabupaten juga tidak hanya dimonopoli oleh salah satu partai. Setidaknya dalam empat kali gelaran pesta demokrasi lokal pasca reformasi baik Pemilihan Kepala Daerah maupun Pemilihan Legislatif dari tahun 1999 sampai 2014, berbagai partai ikut berkompetisi dalam kontestasi politik tersebut.

Sebagaimana karakteristik masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir Pantai Utara, masyarakat Kabupaten Tegal memiliki watak yang lugas dan tidak suka dengan basa-basi. Hal ini disampaikan oleh Budayawan Tegal Atmo Tan Sidik yang dikutip dalam kompas.com, beliau mengatakan bahwa dengan wataknya yang tidak suka basa-basi menjadikan masyarakat Kabupaten Tegal cenderung akan bertindak secara cepat jika terjadi kejanggalan dalam kondisi tertentu. Salah satu contoh nyata watak lugas dan tidak suka basa-basi masyarakat Kabupaten Tegal sendiri dapat dilihat saat masyarakat turut andil dalam kegiatan politik Pemilihan

Kepala Daerah Kabupaten Tegal tahun 2008, pada saat itu terjadi situasi yang cukup memanas hingga terjadi ketegangan antara kubu pendukung paslon nomor urut satu yaitu Agus Riyanto-Moch. Hery (Arah) dengan kubu pendukung paslon nomor urut dua Andika Regalita-Dul Basir (Kabba), saat itu pendukung Arah menuding tim sukses Kabba melakukan aksi bagi-bagi kebutuhan pokok kepada warga. Kemudian, sehari setelahnya, giliran massa pendukung Kabba mendatangi kantor Panwas dan mendesak Panwas untuk melaporkan dugaan politik uang yang dilakukan tim sukses dari pasangan Arah. Peristiwa tersebut dapat menjadi bukti bahwa dinamika politik lokal di Kabupaten Tegal tidak hanya sekedar menjadi pelengkap demokrasi tetapi sebagai bentuk realisasi demokrasi sejati khususnya dibidang politik.

2.5.1. Pemilihan Legislatif Kabupaten Tegal Tahun 1999-2014

Jika dilihat dari hasil Pemilihan Legislatif ada dua partai yang cenderung mendominasi kekuasaan di DPRD Kabupaten Tegal yaitu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Pada Pemilu Legislatif tahun 1999, PDI-P berhasil mengirimkan para kadernya untuk menduduki dan mendominasi kursi sekaligus menjabat sebagai pimpinan lembaga DPRD Kabupaten Tegal hingga tahun 2004. Kemudian pada tahun 2004 dominasi kekuasaan bergeser dari PDI-P ke PKB, pada saat itu PKB berhasil memperoleh 195.414 suara atau setara dengan 14 kursi. PKB berhasil merebut dan mendominasi kekuasaan di DPRD Kabupaten Tegal dari PDI-P untuk periode 2004-2009.

Pada perhelatan pemilu legislatif tahun 2009, PDI-P kembali merebut dominasi kekuasaan di lembaga legislatif Kabupaten Tegal untuk masa jabatan

2009-2014. Saat itu PDI-P berhasil menempatkan 13 kadernya di DPRD Kabupaten Tegal sedangkan rivalnya, yaitu PKB, hanya berhasil memperoleh 8 kursi untuk diduduki oleh para kadernya. Berikut merupakan komposisi DPRD Kabupaten Tegal periode 2009-2014 :

Tabel 1.6

Komposisi Anggota DPRD Kabupaten Tegal Periode 2009-2014

No.	Partai	Jumlah Kursi
1.	Hanura	1
2.	PKS	5
3.	PAN	5
4.	Gerindra	1
5.	PKB	8
6.	Golkar	6
7.	PPP	3
8.	PDI-P	13
9.	Demokrat	6
10.	PKNU	1
11.	Partai Buruh	1

Sumber: KPU Kabupaten Tegal tahun 2009

Kemudian pada pemilu legislatif terakhir sebelum pelaksanaan pilkada 2018, yaitu pemilu legislatif tahun 2014, PKB memperoleh 12 kursi beda tipis dengan PDI-P yang memperoleh 11 kursi. Meskipun hanya unggul tipis dari seteru politiknya, namun PKB berhasil merebut dominasi komposisi anggota DPRD Kabupaten Tegal dari PDI-P untuk periode 2014-2019. Komposisi perolehan kursi lembaga legislatif Kabupaten Tegal periode 2014-2019 sesuai nomor urut partai tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1.7

Komposisi Anggota DPRD Kabupaten Tegal Periode 2014-2019

No.	Partai	Jumlah Kursi
1.	Nasdem	1
2.	PKB	12
3.	PKS	3
4.	PDI-P	11
5.	Golkar	6
6.	Gerindra	5
7.	Demokrat	3
8.	PAN	2
9.	PPP	4
10.	Hanura	3
14.	PBB	0
15.	PKPI	0

Sumber: KPU Kabupaten Tegal tahun 2014

2.5.2. Pilkada Kabupaten Tegal Tahun 2013

Pilkada Kabupaten Tegal tahun 2013 menghadirkan 5 pasang calon bupati dan wakilnya yaitu pasangan Rojikin-Budiarto (PDIP), Himawan-Budi (Demokrat, Gerindra, PKB), Fikri-Kahar (PKS, Hanura, Partai Buruh, dan PKNU), Enthus Susmono-Umi Azizah (PKB), serta Edi Utomo-Abasari (Golkar, PPP, dan PAN). Yang menarik dalam Pilkada Tegal tahun 2013 ini adalah majunya seorang Dalang Enthus Susmono menjadi Calon Bupati Tegal. Palsalnya pada Pilkada sebelumnya yaitu Pilkada Kabupaten 2008, Enthus Susmono, dalang yang dikenal sangat kritis terhadap kondisi sekitar ini sempat terlibat dalam gelombang massa yang menolak pasangan Agus Riyanto-Hery Soelistiyawan. Enthus menilai pasangan tersebut telah menggelembungkan perolehan suara. Namun, Enthus justru ditangkap aparat

dengan tuduhan menyulut provokasi massa. Pengadilan memutuskan Enthus Susmono bersalah dan dijatuhi vonis hukuman dua bulan penjara. Pengalaman tersebut lantas tidak menjadikan Enthus Susmono surut dalam menyuarakan sikap politiknya, Enthus kemudian maju pada Pilkada Kabupaten Tegal tahun 2013 dengan menggandeng Umi Azizah, dan akhirnya Enthus-Umi berhasil memenangkan Pilkada Kabupaten Tegal tahun 2013.

Tabel 1.8

Rekapitulasi Suara Pilkada Kabupaten Tegal Tahun 2013

No.	Nama Pasangan Calon	Perolehan Suara	Prosentase
1.	H. Rojikin AH, SE – H. Budhiharto, SH, MM.	116.234	17,54 %
2.	R. Himawan Kaskawa, SH, MH – dr. Budi Sutrisno, M.Kes.	44.189	6,67 %
3.	Drs. H. Abdul Fikri, MM – Drs. Kahar Mudzakir	45.563	6,87 %
4.	Enthus Susmono – Dra. Hj. Umi Azizah	233.318	35,21 %
5.	H. Moh. Edi Utomo – Drs. H. Abasari	223.436	33,17 %

Sumber: KPU Kabupaten Tegal Tahun 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat persaingan yang sangat ketat diantara Enthus-Umi dengan Edi-Abasari. Berdasarkan keseluruhan hasil rekapitulasi perolehan suara, KPU Kabupaten Tegal memutuskan bahwa Enthus-Umi adalah pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Tegal terpilih periode 2013-2018. Berbeda dengan kandidat lainnya, pasangan Edi-Abasari tidak langsung mengakui keputusan KPU Kabupaten Tegal, mereka sempat melakukan upaya hukum dengan mengajukan gugatan kepada Mahkamah Konstitusi (MK) dengan materi gugatan perihal banyaknya surat suara yang rusak. Saat itu selisih suara

antara pasangan Enthus-Umi dengan Edi-Abasari sebanyak 9.882 suara atau sekitar 1,5% dari suara sah. Sedangkan dari total 685.280 suara yang masuk, jumlah surat suara yang tidak sah adalah 22.540 atau setara dengan 3,29%. Jumlah suara tidak sah yang melebihi jumlah selisih suara inilah yang dimanfaatkan pasangan Edi-Abasari untuk mencari peluang kemenangan dengan beranggapan bahwa sebagian besar suara tidak sah merupakan surat suara rusak pemilih Edi-Abasari. Namun, gugatan pasangan Edi-Abasari ini ditolak seluruhnya oleh MK dengan dikeluarkannya Surat Putusan Nomor 179/PHPU.D-XI/2013 pada hari Selasa, tanggal 3 Desember 2013. Dengan demikian Enthus-Umi dinyatakan sah sebagai pemenang pada Pilkada Kabupaten Tegal tahun 2013 dengan memperoleh 35,21% suara. Kemenangan ini sekaligus menandakan bahwa konstelasi politik di Kabupaten Tegal dari tahun 2014 hingga 2019 didominasi oleh Partai Kebangkitan Bangsa baik di lembaga legislatif maupun lembaga eksekutif, karena di tahun dan periode yang sama kursi Bupati dan Wakil Bupati diduduki oleh kader dari partai bumi yang dikelilingi sembilan bintang tersebut, yakni Enthus Susmono dan Umi Azizah.

2.5.3. Pilkada Kabupaten Tegal Tahun 2018

Pilkada Kabupaten Tegal tahun 2018 pada awalnya diikuti oleh tiga pasang calon bupati dan wakil bupati, yaitu Rusbandi-Fatchudin (Golkar dan PPP), Haron Bagas Prakoso-Drajat (PDIP, Nasdem, dan Demokrat), serta Enthus-Umi (PKB, Gerindra, PKS, PAN, dan Hanura). Pertarungan diantara calon Bupati dan wakil bupati ini cukup menarik, mengingat ketiganya memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Rusbandi, calon bupati nomor urut 1 ini memiliki latar belakang sebagai pengusaha. Haron Bagas Prakosa memiliki latar belakang sebagai birokrat,

ia pernah menjabat sebagai Sekda Kabupaten Tegal dan Staff Ahli Bupati Tegal sebelum akhirnya memutuskan untuk pensiun dini demi maju pada Pilkada Tegal 2018. Sedangkan Enthus-Umi merupakan pasangan petahana yang memiliki latar belakang sebagai dalang dan aktivis organisasi. Dapat dikatakan pasangan Enthus-Umi ini memiliki rasa percaya diri yang lebih bagus dibandingkan dengan lawan-lawannya mengingat posisinya sebagai petahana. Namun, ditengah perjalanan ternyata takdir berkata lain, Ki Enthus meninggal dunia dan partai harus melakukan perombakan pada pasangan calon bupati dan wakil bupati yang mereka usung. PKB akhirnya memilih Sabilillah Ardie, seorang pengusaha muda, untuk melanjutkan perjuangan Ki Enthus bersama dengan Umi Azizah. Meskipun ditinggal oleh Ki Enthus, pasangan Umi-Ardie berhasil memenangkan Pilkada Kabupaten Tegal tahun 2018. Secara lebih rinci, daftar pemilih dan perolehan suara pada Pilkada Kabupaten Tegal tahun 2018 tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1.9

Jumlah Pemilih pada Pilkada Kabupaten Tegal 2018

Pemilih dalam DPT (Model A3-KWK)	Laki-laki	592.156
	Perempuan	578.873
	Jumlah	1.171.029
Pemilih dalam DPPh (Model A4-KWK)	Laki-laki	331
	Perempuan	305
	Jumlah	636
Pemilih dalam DPTb/KTP-el/Surat Keterangan (Model A.Tb- KWK)	Laki-laki	8.392
	Perempuan	9.450
	Jumlah	17.779
Total Jumlah Pemilih	Laki-laki	600.816
	Perempuan	588.628
	Jumlah	1.189.444

Sumber: KPU Kabupaten Tegal 2018

Tabel 1.10
Rekapitulasi Perolehan Suara Per Kecamatan Pilkada Kabupaten Tegal
Tahun 2018

No.	Kecamatan	Perolehan Suara			Suara Sah	Suara Tidak Sah
		1	2	3		
1.	Adiwerna	3.823	11.557	45.715	61.095	2.883
2.	Balapulang	2.924	8.012	29.770	40.706	2.480
3.	Bojong	1.349	4.984	27.028	33.361	2.512
4.	Bumijawa	1.877	5.300	35.945	43.122	3.187
5.	Dukuhturi	3.546	7.649	34.137	45.332	2.278
6.	Dukuhwaru	2.500	7.531	21.093	31.124	1.598
7.	Jatinegara	1.804	4.747	23.125	29.676	2.061
8.	Kedungbanteng	2.579	4.440	14.071	21.090	1.306
9.	Kramat	5.011	14.154	35.813	54.978	2.725
10.	Lebaksiu	3.358	8.395	31.446	43.199	2.259
11.	Margasari	3.491	10.165	32.982	46.638	2.695
12.	Pagerbarang	2.384	6.206	17.766	26.356	1.508
13.	Pangkah	10.439	9.549	33.603	53.591	2.482
14.	Slawi	4.544	11.888	22.572	39.004	1.842
15.	Suradadi	4.295	11.042	26.492	41.829	1.991
16.	Talang	3.499	7.860	39.781	51.140	2.466
17.	Tarub	3.888	7.501	28.541	39.930	1.933
18.	Warureja	2.844	7.020	18.137	28.001	1.521
Total		64.155	148.000	518.017	730.172	39.727

Sumber: KPU Kabupaten Tegal 2018

Tabel 1.9 dan 1.10 menunjukkan keseluruhan jumlah pemilih dan perolehan hasil suara pada Pilkada Kabupaten Tegal tahun 2018 dirinci per kecamatan. Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tegal tahun 2018 berjalan dengan lancar dimana semua tahapan mulai dari masa persiapan sampai dengan tahap pelaksanaan yang diselenggarakan oleh KPU Kabupaten Tegal dapat dilaksanakan dengan baik. Umi Azizah dan Sabilillah Ardie berhasil menang telak pada Pilkada Kabupaten

Tegal tahun 2018 dengan memperoleh 518.017 suara atau setara dengan 70,94%. Tercatat dalam rekapitulasi hasil penghitungan suara dan hasil pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tegal tahun 2018, Umi Azizah dan Sabilillah Ardie unggul diseluruh Kecamatan di Kabupaten Tegal.

2.6. Organisasi Perempuan di Kabupaten Tegal

Di wilayah Kabupaten Tegal terdapat berbagai macam organisasi perempuan, organisasi-organisasi perempuan tersebut tergabung dalam Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kabupaten Tegal. GOW merupakan wadah organisasi perempuan sebagai organisasi kemasyarakatan perempuan yang mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab memperjuangkan terwujudnya pendidikan, kesejahteraan, ekonomi sejalan dengan peningkatan kualitas perempuan. GOW Kabupaten Tegal sendiri diketuai oleh Alfiyah, S.Ag., M.Pd. dan hingga saat ini memiliki 31 anggota organisasi perempuan antara lain:

Tabel 1.11

Daftar Organisasi Perempuan di Kabupaten Tegal

Kategori Organisasi	Nama Organisasi	Nama Ketua Organisasi
Persatuan Istri	Dharma Wanita Persatuan	Ratna Widodo Joko M.
	PERIP (Persatuan Istri Purnawirawan)	Ny. Suparno A.P.
	DPC Warakawuri	Ny. Hj. M. Sudarsono
	Dian Kemala	Ny. Sudarno
	PERWANAS	Retno Juni Astuti
	PERSIT KCK 0712 KODIM	Candra Tilaar R.A.
	Dharma Pertiwi	Suci Kristiyanto
	Kerta Wredatama	Titik Rusdarwati, S.Pd.
	Dharma Yukti Karini	Eswin Ririh, S.H
	IIDI (Ikatan Istri Dokter Indonesia)	Ny. Fajar

	Ikatan Adhyaksa Dharma Karini	Ny. Eko Prayitno
	Bhayangkari	Cristina Dewi Agus P
	KPH Pekalongan Barat	Indayah Sasmito
	KPH Balapulang	Ny. Ahmad Supriono
	Persatuan Istri PLN	Yunita Andi Kusniawan
	PII PG Pangkah	Ny. Dadang Adi Widagso
Keagamaan	PC. Muslimat	Dra. Umi Azizah
	PC. Fatayat	Ida Hidayati
	PD. Aisyiyah	Sri Purwaningsih
	Nasyiatul Aisyiyah	Nurliana
	PWKI (Persatuan Wanita Kristen Indonesia)	Ny. Edi Siswo Prasetyo
	DPC Wanita Katolik RI	Agatha Damai Christia, S.Pd.
	FTU (Forum Tausiyah Ummahat)	Ida Nopita
	Salimah	Lily Amaliya, S.Pd
	Al-Hidayah	Ny. Agus Subagyo
Profesi	IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia)	Hj. Nurbaeti Wustadi
	IBI (Ikatan Bidan Indonesia)	Yeti Nurul Salatin
	HARPI MELATI	Sri Mardiningsih
	IW PT. Bank Jateng	Adnin Surgawan
	Himpunan Wanita Karya	Nunung Abdurohman
Pensiunan Profesi	PERWARI	Yuli Ayep

Sumber: Dokumen GOW 2019 data diolah oleh peneliti

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa organisasi perempuan di Kabupaten Tegal mayoritas adalah organisasi persatuan istri, terbanyak kedua adalah organisasi perempuan dengan basis keagamaan, kemudian persatuan profesi dan persatuan pensiunan profesi. Secara umum program-program yang dijalankan oleh berbagai organisasi perempuan di Kabupaten Tegal ini hampir sama yaitu bergerak pada bidang pengembangan organisasi, pemberdayaan perempuan, dan juga melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang berkaitan dengan masyarakat.